

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zaman modern yang dikenal sebagai zaman yang penuh dengan tantangan dan persaingan hidup, menuntut orang tua membekali anak dengan berbagai macam kecerdasan, tak cukup hanya kecerdasan akal dan pikiran, namun juga diperlukan kecerdasan hati dan spiritual.

Kecerdasan spiritual atau dalam istilah lain disebut *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan istilah untuk kecerdasan yang ketiga setelah *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)*. Disebut kecerdasan ketiga, karena memang secara kronologis istilah kecerdasan ini muncul belakangan setelah dua kecerdasan sebelumnya. Bahkan kehadiran *SQ* menandingi kepopuleritasan *IQ* dan *EQ*.

Kecerdasan spiritual berfungsi untuk menghantarkan seseorang kepada pengenalan terhadap sang maha pencipta. Sehingga mengetahui darimana asalnya, untuk apa ia hidup, hendak kemana ia setelah hidup. Agama Islam mengajarkan fungsi manusia itu diciptakan adalah untuk mendedikasikan

hidupnya hanya kepada Allah Swt. Maka dari itu proses pendidikan Islam menuntut bahwa kecerdasan utama yang harus dimiliki peserta didik ialah kecerdasan spiritual, sebab hakikatnya itulah yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang dihadapan sang pencipta.

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Zohar dan Marshall mendefinisikan Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi masalah atau nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

Menurut Wahab dan Umiarso :

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup yang penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ludigdo yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Anis Mantu, Abd Karim, Asrin, Pengaruh IQ, EQ Dan SQ Terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Botumoitu, Jurnal Riset dan Pengembangan ilmu pengetahuan, Vol 03, No 1 Februari 2018.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat Ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

Salah satu usaha dalam membentuk maupun meningkatkan kecerdasan spiritual di lingkungan SMA IT Iqra' Bengkulu yaitu dengan diadakannya program Bina Pribadi Islam (BPI). Bina pribadi islami ini adalah sebuah program yang dicanangkan oleh yayasan islam terpadu diseluruh Indonesia. Bina Pribadi Islami adalah sebuah proses pendampingan untuk peningkatan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya dan guru/dosen yang multidimensional guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya. Pada dasarnya inti dari Bina Pribadi Islam (BPI) yaitu pembinaan islami. Tujuan dan target dari bina pribadi Islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu

menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.<sup>2</sup>

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah program khusus dari JSIT Indonesia untuk membentuk pribadi dan karakter yang soleh, tangguh dan berkarakter Islami. Setiap sekolah yang tergabung dengan JSIT maka program BPI adalah wajib. Program tersebut memiliki kurikulum tersendiri yang sudah disusun oleh team BPI JSIT Indonesia. Bina pribadi Islam sama dengan pelaksanaan mentoring. Mentoring merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Program Bina Pribadi Islam ini menggunakan dua buku pedoman terbitan JSIT Indonesia yaitu (1) Bina Pribadi Islam Tingkat Lanjut Seri 1D yang digunakan sebagai tahap dasar

---

<sup>2</sup>Alfauzan Amin, dkk.. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal: At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, 2018 h. 151.

<sup>3</sup>Dwi Novitasari Et Al., "Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 2017.

atau pertama dan (2) Bina Pribadi Islam Tingkat Lanjut Seri 2A untuk tahap lanjut atau atas.

Program BPI ini menggunakan lembar *mutaba'ah* harian sebagai cara untuk mengevaluasi para siswanya. Lembar evaluasi ini memiliki target yang harus dicapai, mulai dari target pencapaian untuk tilawah Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, sesudah itu baru dimulai penyampaian materi. Adapun materi yang diajarkan oleh pembina BPI adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Al-Qur'an, aqidah, hadits, sirah, fiqh, akhlak, dan keterampilan.

Peranan mentor yaitu bagian atau tugas utama yang harus dilakukan oleh mentor (Guru atau kakak pembina) dalam bentuk pembinaan atau bentuk pengkajian agama Islam yang memiliki tujuan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif serta dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah Islamiyah dan untuk memberikan ilmu agama kepada siswa agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial. Mentor BPI berasal dari guru-guru

SMAIT IQRA' itu sendiri, guru eksternal, alumni SMAIT IQRA', total mentor saat ini ada 80 orang.<sup>4</sup>

Adapun jumlah siswa kelas XI yang dibina pada program BPI adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Jumlah Siswa

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI MIA 1	23	-	23
2	XI MIA 2	24	-	24
3	XI MIA 3	24	-	24
4	XI MIA 4	-	32	32
5	XI MIA 5	-	29	29
6	XI MIA 6	11	13	24
7	XI IPS 1	24	-	24
8	XI IPS 2	-	17	17
Jumlah Seluruh Siswa				197

Berdasarkan pengamatan awal yang saya lakukan di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu, di sekolah ini terdapat banyak kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa diantaranya seperti kegiatan *Qur'an Camp*, kegiatan yang

---

<sup>4</sup>Eka Lusianti, Wawancara 21 November 2022

dilakukan berupa menghafal Asmaul Husna, tilawah 5 lembar beserta membaca terjemahannya, Taujih Qur'an, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah serta lainnya. Sebagai program tambahan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, sekolah mengadakan kegiatan bina pribadi Islam yang termuat di dalam mata pelajaran di sekolah. Meskipun demikian, masih banyak siswa-siswi yang berkeliaran saat shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah dilakukan, ada juga yang tidak menyetor hafalan Al-Qur'an maupun hadits<sup>5</sup>, bahkan dalam pelaksanaannya di rumah masing-masing, masih banyak siswa yang belum mengerjakan shalat 5 waktu<sup>6</sup>, hal ini saya temukan saat mewawancarai beberapa guru dan siswa di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini yaitu "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp-It Al-Uswah

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan guru PAI di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu

<sup>6</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu

Surabaya” oleh Lulu Ulfarida<sup>7</sup>, “Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (Bpi) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Sdit Al-Ahsan Seluma” oleh Dwiana Islami Putri<sup>8</sup>, “Implementasi Bina Pribadi Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar” oleh Fani Fadliyani dkk<sup>9</sup>, “Efektivitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa di Smp Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawa” oleh Wasit Aulawi<sup>10</sup>, “Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Iqra’ Kota Bengkulu” oleh Syaipul Bakri<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup> Lulu Ulfarida, *Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp-It Al-Uswah Surabaya*, Skripsi Studi Management Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal 1.

<sup>8</sup> Dwiana Islami Putri. Nsr, *Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (Bpi) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Sdit Al-Ahsan Seluma*, Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarna Bengkulu, 2022. hal.1

<sup>9</sup> Fani Fadliyani, Yosep F. Dafik, M. Aris Munawar, “Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.17, No.2, (2020), h.1

<sup>10</sup> Wasit Aulawi, *Efektivitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawa*, Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuk Linggau, 2019, hal.

<sup>11</sup> Syaipul Bakri, *Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI)*

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti kemukakan diatas maka peneliti melihat pentingnya dikaji tema penelitian dengan judul "Pemanfaatan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMA IT Iqra' kota Bengkulu". Penulis membatasi penelitian hanya pada dua indikator kecerdasan spiritual yaitu rasa syukur dan kesabaran serta memilih siswa kelas XI saja sebagai objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan dan pemanfaatan program Bina Pribadi Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa?
2. Bagaimana evaluasi dari pemanfaatan program bina pribadi islami (BPI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAIT IQRA' kota Bengkulu?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan serta pemanfaatan program Bina Pribadi Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Mengetahui evaluasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMA IT Iqra' kota Bengkulu.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang akhlak dan budi pekerti. Selain itu diharapkan dapat memberi rangsangan bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian akan terus berlanjut dan memperoleh hasil yang maksimal.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi selama ini.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan serta referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat, semoga penelitian ini dapat memberi masukan, sumbangan pemikiran, dan sebagai bahan pembelajaran

